

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SERAT
TRIPAMA DAN RELEVANSINYA UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah



Disusun oleh

DWI YUWANTANTI

NIM 1911300008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
NOVEMBER 2020**

PERSETUJUAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SERAT TRIPAMA DAN RELEVANSINYA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Oleh :
Nama : DWI YUWANTANTI
NIM : 1911300008

Telah disetujui oleh Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Pembimbing I	<u>Drs. Luwiyanto, M.Hum</u> NIK. 690 909 300	<u>14-12-2020</u>	
Pembimbing II	<u>Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd.</u> NIK. 690 414 340	<u>24-11-2020</u>	

Mengetahui
Ketua Program Studi PBSO

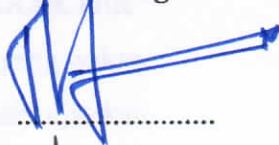
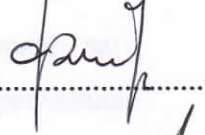



Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd.
NIK. 690 414 340

PENGESAHAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SERAT TRIPAMA DAN
RELEVANSINYA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Oleh :
Nama : DWI YUWANTANTI
NIM : 1911300008

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jabatan	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua	<u>Dr. H. R. Warsito, M.Pd.</u> NIK. 690 890 113	<u>14.12.2020</u>	
Sekretaris	<u>Dr. Hj. Nanik Herawati, M.Hum</u> NIK. 690 906 285	<u>14.12.2020</u>	
Pembimbing I	<u>Drs. Luwiyanto, M.Hum</u> NIK. 690 909 300	<u>14-12-2020</u>	
Pembimbing II	<u>Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd.</u> NIK. 690 414 340	<u>14.12.2020</u>	

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten



Dr. H. R. Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Yuwantanti
NIM : 1911300008
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan Judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM *SERAT TRIPAMA* DAN RELEVANSINYA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER" adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, November 2020

Yang membuat pernyataan,



Dwi Yuwantanti

HALAMAN MOTTO

- Keberhasilan dan kegagalan merupakan bagian kehidupan setiap manusia tetapi tidak akan ada hasil bila tidak ada suatu usaha (Winarno Surahmad).
- Hidup adalah proses belajar dan berjuang tanpa batas (Andrie Wongso).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Untuk suamiku Capt Triyant Purnawan
2. Orangtua dan keluargaku tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a.
3. Almamaterku Universitas Widya Darma Klaten
4. Para pembaca.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM *SERAT TRIPAMA* DAN RELEVANSINYA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten. Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk pengembangan ilmu yang berguna kedepannya.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, dan Ketua Dewan penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. Luwiyanto, M.Hum., dosen pembimbing I yang dengan sabar telah berkenan membantu, mengarahkan, dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Nanik Herawati, M.Hum., Sekretaris Dewan Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dan koreksi skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepadaku.
7. Bapak dan Ibu tersayang yang terus memberikan dorongan, doa dan restunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak, adik dan seluruh keluarga semuanya yang terus mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Klaten, November 2020

Penulis

Dwi Yuwantanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Relevan	6
B. Landasan Teori.....	8
1. Karya Sastra Jawa	8
2. Teori Strukturalisme.....	12

3. Nilai Pendidikan.....	16
4. Pendidikan Karakter.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Objek, dan Waktu Penelitian.....	26
B. Jenis, dan Strategi Penelitian.....	26
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Sejarah K.G.P.A.A Mangkunagara IV	30
B. Nilai-nilai Pendidikan dalam <i>Serat Tripama</i> Karya K.G.P.A.A Mangkenagara	34
1. Patih Suwanda (Bambang Sumantri)	39
2. Raden Kumbakarna.....	44
3. Adipati Basukarna.....	48
C. Relevansi Nilai Pendidikan dalam <i>Serat Tripama</i> untk Penguatan Pendidikan Karakter.....	62
1. Pesan Karya Sastra <i>Serat Tripama</i>	63
2. <i>Serat Tripama</i> dan Nilai Pendidikan.....	65
C. Pendidikan Karakter yang Termuat dalam <i>Serat Tripama</i> Merupakan Penguatan Pendidikan Pendidikan yang Bisa Diteladani	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74

B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
4.1	Patih Suwanda (Bambang Sumantri)	39
4.2	Kumbakarna	45
4.3	Adipati Basukarna	50

ABSTRAK

Dwi Yuwantanti. NIM. 1911300008. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Widya Dharma Klaten. Skripsi ”*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Serat Tripama dan Relevansinya Untuk Penguatan Pendidikan Karakter*”

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan apa yang ada dalam *Serat Tripama* karya K.G.P.A.A. Mangkunagara IV; (2) Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan dalam *Serat Tripama* untuk penguatan pendidikan karakter.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah teks *Serat Tripama*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka atau dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis konten dengan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menyimpulkan: **Pertama**, *Serat Tripama* mengandung berbagai ajaran luhur bagi generasi penerus bangsa Indonesia. Ajaran luhur tersebut tercermin dari karakter dari ketiga tokoh yang ada dalam *Serat Tripama*, yaitu: a) Tokoh Sumantri, Kumbakarna dan Basukarna adalah tokoh yang masing-masing memiliki karakter mulia dan baik untuk dijadikan contoh dalam kehidupan kita. KGPA Mangkoenegoro IV yang secara kemampuan sastra sudah tidak diragukan lagi. Intisari karakter mulia yang dimiliki ketiga tokoh tersebut mampu disuratkan secara indah dalam wujud tembang yang sangat menarik untuk diresapi dan dilaksanakan. Tokoh Sumantri memiliki karakter pemberani, tanggung jawab, setia, rela berkorban dan berjiwa satria tinggi. Karakter ini menggambarkan sebuah nilai yang sangat bagus untuk dicontoh; b) Tokoh Kumbakarna adalah tokoh yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi. Walaupun Kumbakarna berwujud raseksa, namun tindakan serta perilaku yang dimiliki oleh Kumbakarna adalah layaknya seorang *satria tama*. Artinya, kita jangan selalu menilai orang hanya dari luarnya saja melainkan lihatlah dari dalam hatinya yang sesungguhnya itu adalah aslinya; c) Tokoh Basukarna adalah tokoh yang memiliki karakter pemberani serta bertanggungjawab terhadap semua yang telah diucapkan. Basukarna juga memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, tekad yang kuat, berbalas budi kepada orang lain yang juga merupakan perilaku bijaksana yang juga patut untuk dijadikan tauladan. **Kedua**, Nilai-nilai pendidikan dalam *Serat Tripama* tersebut apabila dikolerasikan dengan pendidikan karakter bagi generasi muda tentunya dapat terjalin relevansi yang cukup bermanfaat apabila benar-benar mau meresapi, memahami dan melaksanakannya. Seorang generasi muda seyogyanya mampu menjadikan karakter-karakter yang dimiliki tokoh *Tripama* sebagai perspektif atau pandangannya dalam memperbaiki karakter masing-masing individu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sosial. Sebagai generasi muda yang nantinya memimpin bangsa ini, karakter yang dimiliki oleh tokoh *Tripama* merupakan sebuah pandangan penting yang wajib untuk diketahui dan lebih baiknya mampu melaksanakannya. Tentu pelaksanaannya juga sesuai dengan kompetensi serta bidang masing-masing, karena nilai-nilai yang terkandung dalam karakter tokoh *Tripama* tersebut bisa untuk diaplikasikan

kepada bidang maupun kompetensi apapun, yang membedakan hanya terletak dari wujud serta tindakan yang harus dilakukan, namun secara konsep nilai yang mulia sementara ini masih sangat relevan untuk dilakukan terlebih di jaman sekarang ini. Nilai pendidikan karakter tersebut adalah nilai kedermawanan, nilai kemandirian, nilai kesabaran, nilai kepatuhan, nilai tanggung jawab, nilai keberanian, nilai keterbukaan, nilai kerendahan hati, nilai motivasi, nilai ketekunan, nilai kepercayaan, nilai pengetahuan, dan nilai kepekaan **Ketiga**, Pendidikan karakter memiliki kaitan erat dengan nilai pendidikan yang terkandung di dalam *serat Tripama*, sebab pendidikan karakter merupakan faktor utama penentu nilai pendidikan. Didalam pendidikan karakter sikap dan moral lah yang mendasari terbentuknya nilai pendidikan agar bisa dapat dijadikan teladan yang sesuai apabila diterapkan dimasa sekarang. Pendidikan karakter merupakan kunci dari terbentuknya nilai pendidikan yang akan muncul. Dalam pendidikan karakter akan membentuk nilai pendidikan itu layak atau tidaknya untuk diteladankan pada khalayak umum. Pendidikan karakter merupakan penguat nilai pendidikan yang sesuai dengan harapan dan baik untuk di terapkan pada masa sekarang sebagai upaya menjaga dan mempertahankan sikap dan moral generasi yang baik dan generasi yang bertanggung jawab.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat menyampaikan saran-saran, terutama kepada: (1) Guru di Lembaga Pendidikan, yaitu: a) Guru yang memegang mata pelajaran sastra Jawa dapat menggunakan *Serat Tripama* untuk mengajarkan kepada anak didik, terutama pada tembang-tembang. Selain itu, juga berupaya memaparkan isi *Serat Tripama* yang isinya adiluhung. Perlu dilatih dan diajarkan kepada anak didik, sehingga lebih menggemarinya untuk mendengarkan dan memahami isinya tentang ajaran budi luhur dan nilai kebijaksanaan yang ada pada karya sastra Jawa; b) Guru secara keseluruhan, tidak hanya yang mengajar bidang studi Indonesia maupun bahasa Jawa seharusnya memahaminya baik tembang dan sisinya, sehingga dirinya mampu menjelaskan dengan baik kepada anak didiknya; c) Guru dapat menumbuhkan semangat nasionalisme melalui pembelajaran *Serat Tripama*; (2) Peneliti Selanjutnya, yaitu: a) Penelitian ini masih terbuka luas untuk penelitian lanjutan. Masih banyak permasalahan dalam pendidikan sastra ajaran yang belum diteliti yang meliputi berbagai komponen karya sastra. Banyak topik penelitian yang perlu diangkat, sehingga akan lebih melengkapi khasanah karya sastra, bahasa, dan budaya; b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan komparasi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya; (3) Masyarakat Luas, yaitu: a). Seyogyanya warga masyarakat dapat mengambil suri tauladhan terhadap ketiga tokoh yang ada dalam *Serat Tripama* untuk diterapkan ke dalam aspek kehidupan sesuai dengan kedudukan, profesi dan jabatannya; b) Seyogyanya warga masyarakat ikut melestarikan karya sastra Jawa seperti halnya *Serat Tripama* dengan cara merawat, memiliki buku dan memahami isi yang ada dalam *Serat Tripama* sehingga ajaran luhur tersebut tidak punah dan tetap lestari di tengah kehidupan masyarakat secara luas. Terutama bagi orang Jawa, karena hal ini merupakan kearifan lokal yang patut dilestarikan.

Kata kunci: *Serat Tripama, Nilai Pendidikan Karakter*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Serat Tripama salah satu karya sastra Jawa baru yang berbentuk gancaran prosa atau pinathok tembang yang ditulis para pujangga pada abad 19, seperti: Sastranagara, Yasadipura, Ranggawarsita, Mangkunagara IV, Pakubuwana IV, dan Pakubuwana V. “Bahasa dan sastra pinathok dalam bahasa dan sastra Jawa modern disebut puisi Jawa tradisional, terdiri dari tembang macapat, kidung, tembang gedhe, dan kakawin (Saputra, 2000 : 23).

Serat Tripama karya KGPAA Mangkunegara IV (1809-1881) di Surakarta, yang ditulis wujud tembang Dhandanggula menjadi 7 pada, yang menceritakan tuladha Patih Suwanda (Bambang Sumantri), Kumbakarna, dan Suryaputra (Adipati Basukarna). *Tripama* adalah penampilan tiga tokoh yang patut dan dianjurkan untuk dijadikan teladan bagi orang yang ingin mengabdikan diri dalam bidang keprajuritan dan keperwiraan. Tokoh wayang tersebut adalah Mahapatih Sumantri dari Maespati, Mahawira Kumbakarna dari Alengka, dan Adipati Basukarna dari Astina (Saputra. 2005: 115). *Serat Tripama* menceritakan tentang tiga tauladan utama keprajuritan dan warga negara yang mengabdikan hidup dan perjuangannya di garisnya masing-masing. Dalam serat ini dibahas tiga tokoh utama yang patut dijadikan teladan bagi orang yang ingin mengabdikan diri dalam bidang keprajuritan dan kewiraan. Serat ini juga dikatakan sebagai serat yang ditujukan kepada prajurit. Tokoh-

tokoh yang dimaksud adalah Sumatri dari Maespati, Mahawira Kumbakarna dari Alengka dan Adipati Basukarna dari Astina (Purwadi, 2006: 395).

Nilai-nilai pendidikan yang disampaikan dalam *Serat Tripama* masih ada relevansinya untuk digunakan bagi umum, kalangan pendidikan di masa sekarang. Nilai-nilai tersebut terutama yang menyangkut aspek nilai dan sikap kepribadian siswa. Sikap meningkatkan rasa nasionalisme atau patriotisme.

Salah satu teori sastra menjelaskan bahwa kekhasan bahasa sastra terletak dalam pemusatan perhatian pada bahasa itu sendiri. Konsekuensinya potensi bahasa itu sendirilah yang digali dan digarap oleh pengarang, baik pada tingkat sintagmatik (urutan kata) maupun pada tingkat paradigmatis (alternatif kata, makna, pola bunyi, dan seterusnya) (Wiryamartana, 1991: 6).

Berdasarkan uraian di atas, maka *Serat Tripama* dapat digunakan untuk materi pendidikan karakter generasi muda berdasarkan pendidikan berbasis budaya. Menurut Sutarno (2008: 7-16) ada empat model pendidikan berbasis budaya, yaitu:

- (a) Belajar tentang budaya, yaitu menempatkan budaya sebagai bidang ilmu. Budaya dipelajari dalam program studi khusus, tentang budaya dan untuk budaya. Dalam hal ini, budaya tidak terintegrasi dengan bidang ilmu;
- (b) Belajar dengan budaya, terjadi pada saat budaya diperkenalkan kepada sebagai cara atau metode untuk mempelajari pokok bahasan tertentu. Belajar dengan budaya meliputi pemanfaatan beragam untuk perwujudan budaya. Dalam belajar dengan budaya, budaya dan perwujudannya menjadi media pembelajaran dalam proses belajar, menjadi konteks dari contoh-contoh tentang konsep atau prinsip dalam suatu mata pelajaran, serta menjadi konteks penerapan prinsip atau prosedur dalam suatu mata pelajaran;
- (c) Belajar melalui budaya, merupakan strategi yang memberikan kesempatan untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna

- yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya;
- (d) Belajar berbudaya, merupakan bentuk mengejawantahkan budaya itu dalam perilaku nyata sehari-hari. Misalnya, anak dibudayakan untuk selalu menggunakan bahasa krama inggil pada hari Sabtu melalui Program Sabtu Budaya.

Berdasarkan empat pembelajaran berbasis budaya tersebut, maka tuladha tokoh di *Serat Tripama* dapat digunakan untuk pembelajaran karakter generasi muda, dengan tujuan karakter budi luhur tokoh di *Serat Tripama* dapat diwujudkan pada perilaku setiap harinya.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan apa yang ada dalam *Serat Tripama* karya K.G.P.A.A. Mangkunagara IV?
2. Apa relevansi nilai-nilai pendidikan dalam *Serat Tripama* dengan penguatan pendidikan karakter?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan apa yang ada dalam *Serat Tripama* karya K.G.P.A.A. Mangkunagara IV.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan dalam *Serat Tripama* untuk penguatan pendidikan karakter.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pendidikan berbasis budaya.
- b. Memberikan sumbangan untuk teori pendidikan dalam meningkatkan karakter generasi muda.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan ilmu khususnya pendidikan Bahasa Jawa, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi generasi muda
Dapat memperoleh *tuladha* yang baik yang ada dalam *Serat Tripama*.
- b. Bagi lembaga pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk melakukan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan lembaga pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini rencana dibuat dalam 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka, berisi: penelitian yang relevan, dan landasan teori terdiri atas: karya sastra Jawa, teori strukturalisme, nilai pendidikan, dan pendidikan karakter.

Bab III Metodologi penelitian, berisi: objek dan waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi: hasil penelitian, dan pembahasan data hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi: simpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *Serat Tripama*, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Serat Tripama* mengandung berbagai ajaran luhur bagi generasi penerus bangsa Indonesia. Ajaran luhur tersebut tercermin dari karakter dari ketiga tokoh yang ada dalam *Serat Tripama*.
 - a. Tokoh Sumantri, Kumbakarna dan Basukarna adalah tokoh yang masing-masing memiliki karakter mulia dan baik untuk dijadikan contoh dalam kehidupan kita. KGPA Mangkoenegoro IV yang secara kemampuan sastra sudah tidak diragukan lagi. Intisari karakter mulia yang dimiliki ketiga tokoh tersebut mampu disuratkan secara indah dalam wujud tembang yang sangat menarik untuk diresapi dan dilaksanakan. Tokoh Sumantri memiliki karakter pemberani, tanggung jawab, setia, rela berkorban dan berjiwa satria tinggi. Karakter ini menggambarkan sebuah nilai yang sangat bagus untuk dicontoh.
 - b. Tokoh Kumbakarna adalah tokoh yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi. Walaupun Kumbakarna berwujud raseksa, namun tindakan serta perilaku yang dimiliki oleh Kumbakarna adalah layaknya seorang *satria tama*. Artinya, kita jangan selalu menilai orang hanya

dari luarnya saja melainkan lihatlah dari dalam hatinya yang sesungguhnya itu adalah aslinya.

c. Tokoh Basukarna adalah tokoh yang memiliki karakter pemberani serta bertanggungjawab terhadap semua yang telah diucapkan. Basukarna juga memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, tekad yang kuat, berbalas budi kepada orang lain yang juga merupakan perilaku bijaksana yang juga patut untuk dijadikan tauladan.

2. Nilai-nilai pendidikan dalam *Serat Tripama* tersebut apabila dikorelasikan dengan pendidikan karakter bagi generasi muda tentunya dapat terjalin relevansi yang cukup bermanfaat apabila benar-benar mau meresapi, memahami dan melaksanakannya. Seorang generasi muda seyogyanya mampu menjadikan karakter-karakter yang dimiliki tokoh *Tripama* sebagai perspektif atau pandangannya dalam memperbaiki karakter masing-masing individu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sosial. Sebagai generasi muda yang nantinya memimpin bangsa ini, karakter yang dimiliki oleh tokoh *Tripama* merupakan sebuah pandangan penting yang wajib untuk diketahui dan lebih baiknya mampu melaksanakannya. Tentu pelaksanaannya juga sesuai dengan kompetensi serta bidang masing-masing, karena nilai-nilai yang terkandung dalam karakter tokoh *Tripama* tersebut bisa untuk diaplikasikan kepada bidang maupun kompetensi apapun, yang membedakan hanya terletak dari wujud serta tindakan yang harus dilakukan, namun secara konsep nilai yang mulia sementara ini masih sangat relevan untuk dilakukan terlebih

di jaman sekarang ini. Nilai pendidikan karakter tersebut adalah nilai kedermawanan, nilai kemandirian, nilai kesabaran, nilai kepatuhan, nilai tanggung jawab, nilai keberanian, nilai keterbukaan, nilai kerendahan hati, nilai motivasi, nilai ketekunan, nilai kepercayaan, nilai pengetahuan, dan nilai kepekaan.

3. Pendidikan karakter memiliki kaitan erat dengan nilai pendidikan yang terkandung di dalam *serat Tripama*, sebab pendidikan karakter merupakan faktor utama penentu nilai pendidikan. Didalam pendidikan karakter sikap dan moral lah yang mendasari terbentuknya nilai pendidikan agar bisa dapat dijadikan teladan yang sesuai apabila diterapkan dimasa sekarang. Pendidikan karakter merupakan kunci dari terbentuknya nilai pendidikan yang akan muncul. Dalam pendidikan karakter akan membentuk nilai pendidikan itu layak atau tidaknya untuk diteladankan pada khalayak umum. Pendidikan karakter merupakan penguat nilai pendidikan yang sesuai dengan harapan dan baik untuk di terapkan pada masa sekarang sebagai upaya menjaga dan mempertahankan sikap dan moral generasi yang baik dan generasi yang bertanggung jawab.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat menyampaikan saran-saran, terutama kepada:

1. Guru di Lembaga Pendidikan

- a. Guru yang memegang mata pelajaran sastra Jawa dapat menggunakan *Serat Tripama* untuk mengajarkan kepada anak didik, terutama pada tembang-tembang. Selain itu, juga berupaya memaparkan isi *Serat Tripama* yang isinya adiluhung. Perlu dilatih dan diajarkan kepada anak didik, sehingga lebih menggemarinya untuk mendengarkan dan memahami isinya tentang ajaran budi luhur dan nilai kebijaksanaan yang ada pada karya sastra Jawa.
- b. Guru secara keseluruhan, tidak hanya yang mengajar bidang studi Indonesia maupun bahasa Jawa seharusnya memahaminya baik tembang dan sisinya, sehingga dirinya mampu menjelaskan dengan baik kepada anak didiknya.
- c. Guru dapat menumbuhkan semangat nasionalisme melalui pembelajaran *Serat Tripama*.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini masih terbuka luas untuk penelitian lanjutan. Masih banyak permasalahan dalam pendidikan sastra ajaran yang belum diteliti yang meliputi berbagai komponen karya sastra. Banyak topik penelitian yang perlu diangkat, sehingga akan lebih melengkapi khasanah karya sastra, bahasa, dan budaya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan komparasi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Masyarakat Luas

- a. Seyogyanya warga masyarakat dapat mengambil suri tauladhan terhadap ketiga tokoh yang ada dalam *Serat Tripama* untuk diterapkan ke dalam aspek kehidupan sesuai dengan kedudukan, profesi dan jabatannya.

b. Seyogyanya warga masyarakat ikut melestarikan karya sastra Jawa seperti halnya *Serat Tripama* dengan cara merawat, memiliki buku dan memahami isi yang ada dalam *Serat Tripama* sehingga ajaran luhur tersebut tidak punah dan tetap lestari di tengah kehidupan masyarakat secara luas. Bagi orang Jawa, karena hal ini merupakan kearifan lokal yang patut dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andayani. 2004. "Pendekatan Abrams dalam Pengajaran Sastra". *Materi Kuliah. Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surakarta: UNS Press.
- Azzet, Akmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bagus, Lorens. 1991. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budianta, Melani dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Indonesiatara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Nilai-Nilai Budaya Susastra Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1977. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- _____ 1994. *Bagian II : Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Endraswara. 2003. *Budi Pekerti dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Ghani, A. R. 1982. *Pendidikan Holistik* (A. R. A. Ghani & S. Riadi, Eds.). Jakarta: Uhamka Press.
- Gie, The Liang. 1977. *Kamus Logika*. Yogyakarta: Karya Kencana
- Kaffsoft, Louis O. 1986. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kamajaya, Karkono. 1992. *Kebudayaan Jawa: Perpaduan dengan Islam*. Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia

- Keraf, Gorys. 1989. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: P.T. Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Wicara (Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmianto, Maridi, 2013. “Nilai Budaya Jawa dalam Serat Tripama Karya Sri Mangkunagara IV”. *NOSI*, Volume 1, Nomor 3, Agustus 2013: 256-262.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Luxemburg, Jan van, Mieke Bal, Willem G. Weststeijn. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Mangkunegara IV, KGPAA Sri. 1995. *Tripama*. Semarang: Dahara Prize.
- Manshur, Fadlil Munawwar. 2019. “Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme”. *Sasdaya, Gadjah Mada Journal of Humanities*, Volume 3, no. 1. Februari, 2019: 79-93.
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan. Jakarta : UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munib, Abdul, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang :UNNES Pres.
- Munib, Ahmad dkk. 2003. *Pengantar Ilmu Pendidikan* ,Semarang:Unnes Press.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi :Konsep, Karakteristik,dan Implementasi*. Bandung : Roda Karya.
- Nastiti, Titi Surti. 1976. *Pasar di Jawa Masa Mataram Kuna Abad VIII-IX Masehi*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Nugroho, Agus. 2006. *Pengantar Ilmu Budaya Insan*. Jakarta: Cendekia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____ 2000. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.

- Palmer, Richard. 2003. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prabowo, Dhanu Priyo. 2003. *Pengaruh Islam Dalam Karya-karya R.Ng. Ronggowarsito*. Yogyakarta: Narasi.
- Purwadi. 2006. *Kitab Jawa Kuna*. Yogyakarta: Pinus.
- _____. 2006. *Seni Tembang: Rerencen Wejangan Luhur dalam Budaya Jawa*. Jogjakarta: Tanah Air.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricoeur, Paul. 1981. *Teori Interpretasi: Membelah Makna dalam Anatomi Teks*, terj. Musnur Hery. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rusell, Bertrrand. 1993. *Pendidikan dan Tatanan Sosial* (edisi Terjemahan oleh A. Setiawan Abadi). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Samani, M. dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra
- Santosa, Puji. 2016. "Fungsi Sosial Kemasyarakatan Tembang Macapat", *Widyaparwa*, Volume 44, Nomor 2, Desember 2016: 97-109.
- Saputra, Karsono H. 2000. *Pengantar Filologi Jawa*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- _____. 2005. *Bahasa dan Sastra Jawa*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sasongko. Sri Satria. 2003. *Paramasastra Jawa Gagrag Anyar*. Jakarta: Pusat Bahasa Jakarta.
- Semi, Atar M. 2008. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung :Angkasa.
- Setiyadi, D.B. Putut. 2010. "Wacana Tembang Macapat Sebagai Pengungkap Sistem Kognisi Dan Kearifan Lokal Etnik Jawa". *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 22, No. 2, Desember 2010: 193-210.
- Setiyadi, D.B.P. 2012. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Media Perkasa.

- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Sundari, Asri. 2005. *Buku Ajar Sastra Daerah*. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember
- Subalidinata, R.S, 1994. *Kawruh Kasustraan Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Sumaryono, E. 2009. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Sunarto, dkk, 2010. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarjo, Yakob dan Saini K.M., 2006. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suseno, Franz Magnis, 1991, *Etika Jawa: Sebuah Analisis Filsafati tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta: Gramedia.
- Sutarno. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syam, W Nina. 1981. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tasai, S. Amran. 2002. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Tirtoraharjo, Umar. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wellek, dan Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*, Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Widayat A, dan Suwardi. 2005. *Sejarah Sastra Jawa*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Widodo, Sri. 1996. *Ajar Nabuh Gamelan*. Sukoharjo : Cenderawasih.

Wiryamartana, I. Kuntara. 1991. *Arjunawiwaha: Transformasi Teks Jawa Kuna Lewat Tanggapan dan Penciptaan di Lingkungan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia : Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.

Zulkarnaini, W., 2008. *Teori dan Apresiasi Sastra dalam Konstruksi Bahan Ajar*. Sumatera Barat: LPMP Sumatera Barat.